**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Era globalisasi merupakan era kehidupan yang penuh dengan tantangan sekaligus membuka peluang-peluang baru bagi pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi untuk memperoleh kesempatan kerja baik di dalam maupun luar negeri. Salah satu sendi kehidupan yang paling sensitif terhadap era globalisasi adalah pendidikan. Untuk menanggapi adanya peluang sekaligus tantangan di atas, pendidikan Indonesia memerlukan paradigma yang cocok dan sesuai dengan tuntutan, perubahan dan perkembangan zaman.

 Pendidikan adalah alat utama yang paling efektif untuk melakukan perubahan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Setiap proses interaksi dalam aktivitas pendidikan pasti menghasilkan keluaran, baik kecil maupun besar, baik atau buruk, yang dapat membangun karakter kepribadian, ciri khas, bahkan tradisi atau budaya yang terus-menerus terwariskan. Otonomi penyelenggaraan pendidikan mendorong seluruh pemangku kepentingan membuat rancangan bangunan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kearifan lokal.

 Pada prisnsipnya pendidikan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa peran serta masyarakat, keluarga dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan amat diperlukan. Ditekankan dalam amanat tersebut bahwa segenap lapisan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam semua aspek pengelolaan pendidikan di semua jenis dan jenjang karena pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, krisis multidimensi yang melanda Indonesia belakangan ini, memberi momentum terjadinya perubahan mendasar dalam berbagai kehidupan, termasuk kehidupan pendidikan. Saat ini, krisis multidimensi pengaruhnya terhadap kehidupan pendidikan amat besar. Kemampuan pemerintah dalam menyediakan daya dan dana pendidikan amat menurun. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk melibatkan masyarakat dan sekolah dalam mengelola pendidikan agar kualitas pendidikan tetap optimal. Diharapkan, dengan adanya keterlibatan masyarakat terhadap masalah pendidikan, mutu dan pemerataan pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan.

1

 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan bahwa “Penyelenggaraan PAUD jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 sampai 6 tahun”.

 Sebagai satuan Pendidikan PAUD mengembang visi dan misi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan demikian segala upaya harus diarahkan pada upaya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

 Salah satunya dimaksudkan pendidikan anak usia dini adalah sebagai upaya untuk memfasilitasi peeserta didik untuk siap memasuki pendidikan, suatu jenjang wajib belajar di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, diawali dengan prinsip belajar disiplin, mengenal jadwal, mulai mengahrgai kepentingan orang lain, serta memahami dan belajar memenuhi kebutuhan lingkungan.

 Berdasarkan observasi awal pada hasil yang diamati PAUD Nurul Annisa merupakan salah satu lembaga PAUD yang terdapat di kelurahan Tonasa kabupaten Pangkep. PAUD Nurul Annisa sudah berjalan 7 tahun 8 bulan yang terselenggara atas adanya kerjasama masyarakat Tonasa, tokoh masyarakat dan lembaga PNPM Mandiri.

 Program yang terdapat di PAUD Nurul Annisa ini adalah Kelompok Bermain. Di dalam penyelenggaraan PAUD, tidak hanya melibatkan pendidik saja melainkan terdapat kerjasama antara pendidik, orang tua, dan tokoh masyarakat juga dunia usaha dan industry dan lembaga PNPM Mandiri yang membantu dalam hal pendanaan.

 Peran serta masyarakat sangat diharapkan dalam penyelenggaraan PAUD. Kita semua menyadari bahwa untuk memajukan pendidikan jelas memerlukan perencanaan mantap dan matang, tanpa perencanaan pendidikan yang tepat sangat mustahil bagi suatu sekolah atau lembaga pendidikan mampu memajukan pendidikan kapanpun dan dimanapun karena perencanaan merupakan faktor utama dalam suatu lembaga terutama lembaga pendidikan.

 Untuk menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang harus dilaksanakan adalah dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak PAUD dengan masyarakat, apalagi di era globalisasi sekarang ini tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan sangat besar, untuk itu perlu adanya perhatian khusus untuk merespon tuntutan tersebut, karena apabila sebaliknya maka pasti akan berdampak pada rasa pesimis dan kekurangpercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

 Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, peneliti berusaha mencari jawaban dengan menelusuri bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan PAUD. Penyelenggaraan PAUD berbasis masyarakat adalah cara efektif untuk memajukan pendidikan dimana pendidikan adalah alat utama yang paling efektif untuk melakukan perubahan secara sistematis, terarah dan berkelanjutan. Setiap proses interaksi dalam aktivitas anak-anak di kelompok bermain PAUD tersebut pasti menghasilkan keluaran, baik kecil maupun besar, baik atau buruk, yang dapat membangun karakter kepribadian, ciri khas, bahkan tradisi atau budaya yang terus menerus terwariskan. Otonomi penyelenggaraan PAUD mendorong seluruh pemangku kepentingan membuat rancangan penyelenggaraan PAUD yang sesuai dengan kebutuhan dan kearifan lokal.

 Di sisi lain, penduduk kelurahan Tonasa khususnya orang tua yang memiliki balita merasakan adanya kebermaknaan dari program-program belajar PAUD yang disajikan bagi anak-anak mereka, karena PAUD yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata keadaan anak-anak mereka, hanya mereka merasa keberadaan PAUD di kelurahan Tonasa belumlah maksimal. Dalam hubungan ini, PAUD termasuk pendidikan yang berbasis untuk kepentingan masyarakat yang memiliki balita ataupun belum, perlu mencermati hal tersebut, agar keberadaannya dapat diterima dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan masyarakat khususnya penduduk yang memiliki balita berkaitan dengan kepentingan hidup mereka dalam mengisi upaya perkembangan pendidikan anak-anak balita mereka. Ini berarti bahwa PAUD perlu menjadikan orang tua yang memiliki balita sebagai sumber atau rujukan dalam penyelenggaraan program PAUD di kelurahan Tonasa.

 Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana penyelenggaraan PAUD dapat mengembangkan kemampuan anak-anak balita mereka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang berada di kelurahan Tonasa khususnya penduduk yang memiliki balita usia PAUD.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka secara umum pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kelompok Bermain Nurul Annisa kelurahan Tonasa kabupaten Pangkep? Selanjutnya untuk memudahkan menganalisis permasalahan tersebut maka pertanyaan tersebut, dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada penyelenggaraan PAUD di kelurahan Tonasa?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada penyelenggaraan PAUD di kelurahan Tonasa?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pada penyelenggaraan PAUD di Kelurahan Tonasa?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam evaluasi pada penyelenggaraan PAUD di kelurahan Tonasa?
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada penyelenggaraan PAUD di kelurahan Tonasa.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada penyelenggaraan PAUD di Kelurahan Tonasa.
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pada penyelenggaraan PAUD di Kelurahan Tonasa.
4. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan pada penyelenggaraan PAUD di Kelurahan Tonasa.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi pengembangan ilmu pendidikan non formal yang terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
3. Pengembangan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi peneliti

Menajdi masukan dalam upaya memenuhi indikator atau komponen-komponen yang terkait dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan PAUD yang memerlukan kajian lebih lanjut.

1. Bagi Pembaca
2. Memahami proses penyelenggaraan PAUD di masyarakat dan dapat terlibat dalam pengelolaan dan pembinaannya.
3. Bagi Masyarakat
4. Terlibat langsung dalam proses penyelenggaraan PAUD di kelurahan Tonasa.
5. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam tiap penyelenggaraan pendidikan utamanya dalam penyelenggaraan PAUD di kelurahan Tonasa.